

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan terhadap 22 responden petugas pemungut sampah di TPS Platuk Donomulyo kelurahan Sidotopo Wetan Surabaya didapatkan petugas yang sadar hygiene 13 petugas (59,1%), tidak sadar hygiene 9 petugas (40,9%) dan terinfeksi *Ascaris lumbricoides* sebanyak 3 petugas (13,7%), tidak terinfeksi *Ascaris lumbricoides* sebanyak 19 petugas (86,3%). Berdasarkan hasil uji chi-Square antara data kesadaran hygiene dengan data infeksi *Ascaris lumbricoides* didapatkan nilai p-value= 0.329 dengan $\alpha= 0,05$. Yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kesadaran hygiene dengan infeksi *Ascaris lumbricoides*.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan antara kesadaran hygiene pada petugas pemungut sampah dengan infeksi *Ascaris lumbricoides*, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. *Ascaris lumbricoides* jarang ditemukan pada sampah, tetapi banyak ditemukan di tanah liat. Menurut (Hendra, 2008) Tanah liat dengan kelembaban tinggi dan suhu 25-30⁰C merupakan kondisi yang sangat baik untuk berkembangnya telur *Ascaris lumbricoides* menjadi bentuk infeksi.
2. Infeksi *Ascaris lumbricoides* lebih banyak menginfeksi pada anak-anak. Hal ini didukung oleh (Soegijanto Soegeng, 2005) Pada umumnya frekuensi tertinggi penyakit ini diderita oleh anak-anak sedangkan orang dewasa frekuensinya lebih rendah. Hal ini disebabkan karena kesadaran anak-anak akan kebersihan dan kesehatan masih rendah atau mereka tidak

berfikir sampai ke tahap tersebut, sehingga anak-anak lebih mudah diinfeksi oleh larva atau telur *Ascaris lumbricoides*.

3. Selain di tanah liat, sumber penularan yang paling sering adalah sayuran. Sesuai dengan teori (Sandjaja, Bernandus, 2007) bahwa rata-rata ditemukan 1,44 telur per specimen sayur atau 42,8% sayuran mengandung telur *Ascaris lumbricoides*
4. Petugas pemungut sampah yang belum memiliki kesadaran hygiene juga dapat tidak terinfeksi *Ascaris lumbricoides*, kemungkinan pada saat makan mereka menggunakan sendok.
5. Petugas pemungut sampah yang sudah memiliki kesadaran hygiene juga masih dapat terinfeksi *Ascaris lumbricoides*. Karena kemungkinan mereka pada saat memotong kuku masih ada telur/larva yang tertinggal pada kukunya. Menurut endriani (2010), meskipun kuku sudah dibersihkan dan dipotong pendek, telur cacing juga dapat menempel pada makanan yang dibawa oleh debu dan apabila ikut tertelan maka akan berisiko teinfeksi.
6. Selain itu telur *Ascaris lumbricoides* juga dapat terhirup oleh manusia, karena menurut soedarto (1991), telur infeksiif dapat terhirupnya bersama debu udara dimana telur infeksiif tersebut akan menetes pada saluran pernafasan bagian atas, untuk kemudian menembus pembuluh darah dan memasuki aliran darah
7. Kemungkinan pada feces terdapat telur *Ascaris lumbricoides* yang belum dibuahi. Sesuai dengan teori gracia (1996) bahwa telur *Ascaris lumbricoides* yang belum dibuahi tidak akan mengapung pada metode konsentrasi flotasi dengan ZnSO₄ (telur-telur terlalu berat).

8. Selain *Ascaris lumbricoides* juga ditemukan telur *Tricuris triciura*, karena cacing tersebut juga memiliki infeksi yang cukup besar setelah *Ascaris lumbricoides*.

Dengan demikian kesadaran hygiene perorangan bukan alasan utama terjadinya infeksi *Ascaris lumbricoides* tetapi merupakan faktor penunjang terjadinya infeksi. Sehingga diharapkan kepada petugas pemungut sampah tetap dapat menjaga kebersihan dirinya saat bekerja dan tidak mengabaikan infeksi *Ascaris lumbricoides* ini. Meskipun tidak menyebabkan penyakit berat tetapi sesungguhnya memberikan gangguan kesehatan yang luar biasa, dan cenderung memberikan analisa keliru kearah penyakit lain dan tidak jarang dapat berakibat fatal.